

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 9. Desa Tejoasri | 19. Desa Gentini |
| 10. Desa Pelang Wot | 20. Desa Duri Kulon |

Dari 20 Desa yang diambil sampel hanya 4 Desa diantaranya adalah :¹

- | | |
|------------------------|---------------|
| a. Desa Laren | : 178.450 Ha. |
| b. Desa Gampang Sejati | : 169.497 Ha. |
| c. Desa Karang Tawar | : 122.355 Ha. |
| d. Desa godog | : 134.911 Ha. |

Adapun monografi desa di daerah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I

Kabupaten	: Dati II Lamongan	Monografi Desa
Kecamatan	: Laren	Laren, tahun 1995

1. Bidang Pemerintahan

Batas-batas wilayah Desa Laren antara lain sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Sebelah Utara | : Desa Gampang Sejati |
| b. Sebelah Selatan | : Bengawan Solo |
| c. Sebelah Barat | : Desa Plang Wot |
| d. Sebelah Timur | : Bengawan Solo |

2. Penduduk

Jumlah penduduk desa Laren secara keseluruhan untuk

¹ Data Dan Mono Grafi Kantor Kecamatan Laren. Tahun 1994.

bulan ini tahun 1995, jumlah laki-laki 1977 orang dan jumlah perempuan 1835. Adapun untuk wilayah desa Laren ini terbagi 4 penduduk pedukuhan antara lain : Dukuh Ketintang, Dukuh Ngisik, Dukuh Laren dan Dukuh Gendong. Sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat laren adalah : Bertani, pengusaha industri, pegawai negeri, pengangkut dan pedagang. Di karenakan daerah ini mempunyai curah hujan 18.000 MM. per tahun, dan mengakibatkan banjir.

Sedangkan klasifikasi usia menurut jenis kelamin penduduk tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut usia : 0 - 4 Tahun	208 Jiwa
5 - 9 Tahun	306 Jiwa
10-14 Tahun	314 Jiwa
15-19 Tahun	399 Jiwa
25-29 Tahun	481 Jiwa
30-34 Tahun	530 Jiwa
35-39 Tahun	812 Jiwa
40 keatas	763 Jiwa

Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di desa Laren meliputi : TK ada 3 tempat, SD 2 tempat, SMP Negeri

1 gedung, dan Madrasah ada 5 tempat di desa Laren.²

TABEL II

Kabupaten : Dati II Lamongan Monografi Desa
Kecamatan : Laren Gampang Sejati, Th. 1995

1. Bidang Pemerintahan

- a. Sebelah Utara : Desa Dadapan
- b. Sebelah Selatan : Desa Laren
- c. Sebelah Barat : Hutan
- d. Sebelah Timur : Desa Taman Priyek

Diatas adalah batas-batas wilayah Desa Gampang Sejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

2. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gampang Sejati secara keseluruhan pada tahun 1995, terdiri dari jumlah laki-laki 901 orang dan perempuan 923 orang. Adapun mata pencahariannya adalah : Bertani, beternak dan pengerajin. Untuk curah hujan didaerah ini ada 1800 MM. per tahun, hampir tidak kena banjir.

Untuk lebih jelasnya tentang klasifikasi usia dan jenis kelamin dari penduduk tersebut sebagai berikut :

Menurut usia : 00 - 03 Tahun 73 Jiwa

² Data Dan Monografi Desa Laren, tahun 1995.

15-19 Tahun	73 Jiwa
25-29 Tahun	92 Jiwa
30-34 Tahun	96 Jiwa
35-39 Tahun	98 Jiwa
40 Keatas	113 Jiwa

Jumlah keseluruhan 613 Jiwa

b. Jenis usia perempuan :

0 - 4 Tahun	43 Jiwa
5 - 9 Tahun	53 Jiwa
10-14 Tahun	63 Jiwa
15-19 Tahun	74 Jiwa
25-29 Tahun	93 Jiwa
30-34 Tahun	95 Jiwa
35-39 Tahun	97 Jiwa
40 Keatas	100 Jiwa

Jumlah keseluruhan 610 Jiwa

Adapun tempat lembaga pendidikan di desa Karang Tawar ini hanya ada satu sekolah dasar (SD), dan satu TK. Untuk SMP dan SMA mereka sekolah di desa Godog.⁴

⁴ Data Dan Monografi Desa Karang tawar. Tahun 1995.

04 - 06 Tahun	214 Jiwa
07 - 12 Tahun	258 Jiwa
13 - 15 Tahun	289 Jiwa
16 - 18 Tahun	245 Jiwa
19 Keatas	745 Jiwa

Menurut usia tenaga kerja :

10 - 14 Tahun	226 Jiwa
15 - 19 Tahun	217 Jiwa
20 - 26 Tahun	261 Jiwa
27 - 40 Tahun	419 Jiwa
41 - 56 Tahun	563 Jiwa
57 Keatas	138 Jiwa

Ada keterkecualian dalam gedung sekolahan, adapun keterkecualian tersebut adalah bahwa di desa Gampang Sejati hanya ada satu Sekolah Dasar dan satu TK. SMA dan SMP tidak ada.³

TABEL III

Kabupaten : Dati II Lamongan Monografi Desa
Kecamatan : Laren Karang Tawang, Th.1995

1. Bidang pemerintahan

³ Data Dan Monografi Desa Gampang Sejati, Tahun 1995.

Batas-batas wilayah desa Karang Tawar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Hutan
- b. Sebelah Selatan : Desa Dadapan
- c. Sebelah Barat : Desa Gampang Sejati
- d. Sebelah Timur : Desa Godog

2. Penduduk

Jumlah penduduk desa Karang Tawar secara keseluruhan untuk bulan ini di tahun 1995, untuk jumlah laki-laki 635 orang dan jumlah perempuan 587 orang. Sedangkan mata pencaharian masyarakat setempat adalah bertani, pengangkutan, dan pegawai negeri.

Lahan tanah di wilayah desa Karang Tawar ini dinilai cukup produktif untuk ditanami, oleh karena tidak heran kalau masyarakat setempat berpenghasilan berlipat ganda, sebab dalam 1 tahun panen 2 kali. Dan perlu diketahui di desa Karang Tawar tidak pernah terkena banjir, sebab wilayah ini termasuk dataran tinggi.

Adapun jumlah penduduk menurut klasifikasi usia adalah sebagai berikut :

a. Jenis usia laki-laki :	0 - 4 Tahun	45 Jiwa
	5 - 9 Tahun	52 Jiwa
	10-14 Tahun	64 Jiwa

15-19 Tahun	330 Jiwa
25-29 Tahun	395 Jiwa
30-34 Tahun	481 Jiwa
35-39 Tahun	502 Jiwa
40 Keatas	375 Jiwa

Lembaga pendidikan didesa Godog cukup maju terbukti adanya beberapa gedung sekolahan diantaranya : satu Madrasah Ibtidaiyah, Satu Sekolah Dasa Ngeri, Satu SMP Muhammadiyah, dan Satu buah Madrasah Aliyah, serta satu buah taman kanak-kanak dan satu pondok pesantren Al-Falah.⁵

Sedang jumlah penduduk di setiap empat desa yang telah penulis amati pada monografi kantor kecamatan Laren menyatakan bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian meskipun mayoritas bertani. Untuk lebih jelasnya kita lihat klasifikasi dibawah ini :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	928
2.	Nelayan	35
3.	Pengusaha / Industri	20
4.	Pengerajin	129
5.	Buruh (Tani, Industri, Bangunan)	789
6.	Pedagang	195

⁵ Data Dan Monografi Desa Godog, Tahun.1995.

7.	Jasa	50
8.	Pengangkut	57
9.	Pegawai Neger / ABRI	160
10.	Lain-lain	630
J u m l a h		2.993

Dari data diatas dapat diketahui, bhwa dengan perbedaan antara desa yang satu dengan desa yang lain, maka berbeda pula usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi menutup kemungkinan pasti ada kesamaan dalam bidang tetentu.⁶

B. KEADAAN SOSIAL

Dilihat dari keadaan usia di empat desa diantaranya : Desa Laren, Gampang Sejati, Karang Tawar dan Godog Kecamatan Laren terdapat beberapa macam keadaan sosial diantaranya :

1. Sosial Keagamaan

Adapun untuk sosial keagamaan dikecamatan Laren penulis akan menguraikan satu persatu dari kegiatan yang terdapat di desa tempat sampel penelitian. Sedangkan kegiatan sosial keagamaan tersebut adalah sebagai berikut :

⁶ Data dan monografi kantor Kecamatan Laren, Tahun 1994-1995

a. Sosial keagamaan di Desa Laren.

Di desa Laren, Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam dengan sarana empat buah Masjid dan delapan belas buah Mushollah. Ummat Islam di desa Laren terdapat Islam santri dan Islam abangan. Islam santri lebih banyak, terbukti mereka para masyarakat laren bisa meninggalkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya yaitu hal-hal yang berbau Animisme dan Dinamisme, kecuali adat tradisi Ganjur.

Adapun kegiatan-kegiatan masyarakat yang berbau ke Islaman. Terbukti penuturan Bapak Shaikhanan selaku takmir masjid dari salah satu empat masjid yang ada di desa Laren mengatakan bahwa masyarakat tersebut mempunyai kegiatan rutin antara lain :

1. Pengajian Ibu-ibu pada umumnya dilaksanakan pada malam hari setiap minggu malam senen, secara bergiliran pada setiap rumah
2. Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan setiap sebulan sekali, ada juga setiap Kamis malam Jum'at yaitu kegiatan tahlilan.
3. Pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid maupun di mushollah disetiap malam oleh remaja maupun anak-anak. Untuk sore hari kegiatannya TPA bagi anak-anak.

b. Sosial keagamaan di desa Gampang Sejati.

Di desa Gampang sejati mayoritas penduduknya beragama Islam dengan sarana dua buah masjid dan tujuh buah Mushollah. Umat Islam di desa Gampang Sejati ini ada Islam santri dan Islam abangan, akan tetapi lebih banyak Islam santri. Jadi hampir sama dengan desa laren. Untuk kegiatan menurut penuturan Bapak Muntolib cukup rutin dilaksanakan setiap minggu atau bulanan, lebih rincinya kegiatan tersebut antara lain :⁷

1. Pengajian Ibu-ibu pada umumnya dilaksanakan pada Jum,at malam Sabtu secara bergiliran, adapun kegiatannya adalah tahlilan dan diba'iyah.
2. Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan setiap sebulan sekali di minggu ketiga.
3. Pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan dimasjid maupun di mushollah disetiap malam oleh remaja maupun anak-anak. Untuk sore hari kegiatannya TPA bagi anak-anak.⁸

b. Sosial keagamaan di desa Karang Tawar.

Di desa Karang Tawar mayoritas penduduknya beragama Islam, terbukti adanya kegiatan rutinitas

⁷ Bapak Shaikhanan, Takmir Masjid, Wawancara, Tanggal 19 April 1995.

⁸ Bapak Muntolib, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Tanggal 18 April 1995.

penduduk disetiap minggu maupun bulanan. Adapun kegiatan-kegiatannya adalah :

1. Pengajian Ibu-ibu dilaksanakan pada hari Ahad malam Senin, secara bergiliran, sedangkan kegiatannya adalah tahlilan dan diba'iyah.
2. Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan di masjid setiap jum'at legi tepatnya sebulan sekali.
3. Pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid maupun di mushollah setelah shalat Maghrib setiap hari.
4. TPA bagi anak-anak di masjid setiap hari.⁹

d. Sosial keagamaan di desa Godog.

Desa Godog mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan dikenal dengan aliran keMuhammadiyah untuk wilayah kecamatan laren. Dengan demikian kesantrian mereka cukup terlihat, akan tetapi masyarakat desa Godog masih belum bisa meninggalkan kebiasaan adat Ganjur. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan rutinitas masyarakat di desa Godog cukup maju, terbukti banyaknya kegiatan sampai ke tingkat PKK.¹⁰

Adapun kegiatan tersebut antara lain :

⁹ Bapak Karim, Ta'mir Masjid, Wawancara, Tanggal 19 April 1995.

¹⁰ Bapak Mansyur, Tokoh masyarakat, Wawancara, Tanggal 21 April 1995.

1. Pengajian Ibu-ibu Aisiyah, dilaksanakan setiap hari Ahad malam Senen, dari rumah kerumah secara bergiliran.
2. Pengajian NA yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Falah, setiap seminggu sekali.
3. Pengajian bapak-bapak dilaksanakan di masjid setiap satu bulan sekali.
4. Pengajian anak-anak (TPA) di mushollah setiap sore hari.
5. Pengajian Ibu-ibu PKK setiap satu bulan sekali dilaksanakan di masjid.

Dengan demikian bisa dikatakan cukup besar respon keagamaan di desa Godog. Adapun sarana ibadahnya satu buah masjid, sebelas buah mushollah dan sebuah pondok pesantren Al-Falah.

2. Keadaan Sosial Ekonomi.

Wilayah kecamatan Laren yang sering terkena banjir adalah desa Laren adapun desa Gampang Sejati dan desa lainnya hampir tidak kena banjir. Dengan demikian perekonomian di desa Laren dalam bidang pertanian cukup mengengaskan pada saat musim hujan, bahkan tidak pernah panen. Pada dasarnya masyarakat Laren tersebut mempunyai kecenderungan berdagang atau usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi hasil dari bertani tidak bisa diharapkan diwaktu musim hujan. Dan kalau musim panas

atau kemarau tanah di daerah sampel penelitian terkadang bisa ditanami terkadang tidak bisa ditanami, sebab air bewangan dimusim kemarau juga surut dan air tidak bisa mengalir ke sawah. Dengan demikian jika musim kemarau tiba maka tanah pertanian tidak bisa ditanami.

Sedangkan hal tersebut tidak jauh dengan keadaan geografis keadaan desa Gampang Sejati, daerah ini bisa dikatakan daerah yang produktif untuk hasil pertanian meskipun tidak seperti desa Karang Tawar dan Godog. Desa Karang Tawar pada waktu musim hujan lahan pertanian sebagian yang terkena banjir, otomatis hasil pertanian masyarakat desa tersebut masih bisa dirasakan hasilnya. Dengan demikian musim kemarau sebagian bisa ditanami sebagian tidak bisa ditanami, disebabkan tanahnya yang tandus (pecah-pecah).

Keadaan perekonomian desa Karang Tawar dan desa Godog tidak jauh berbeda, sebab daerah tersebut merupakan dataran tinggi dibanding desa Laren dan Gampang Sejati. Dengan demikian hasil panen kedua desa tersebut sangat memuaskan sehingga kemakmuran masyarakat begitu terlihat, buktinya dalam satu tahunnya menghasilkan panen dua kali. Selain bertani juga

bercocok tanam sayur mayur dan sebagainya.¹¹

3. Kadaan Sosial Budaya.

Membicarakan tentang sosial budaya yang berkembang di Kecamatan Laren, khususnya di daerah sampel penelitian, menyatakan bahwa budaya yang bersifat kemasyarakatan tersebut sudah tidak dipergunakan lagi, budaya kemasyarakatan tersebut adalah sebuah rekayasa dari ajaran lama yaitu Animisme dan Dinamisme, adapun peninggalan yang masih ada adalah tempat-tempat khusus untuk memuja atau tempat yang dikeramatkan, serta upacara khusus dengan macam-macam sesaji yang biasanya dilaksanakan sebelum mengadakan kegiatan pesta perkawinan, dan satu lagi yaitu bersih desa (Sedekah bumi). Hal-hal tersebut sudah ditinggalkan oleh masyarakat daerah sampel penelitian, hanya budaya "Ganjur" yang masih tetap dipergunakan hingga saat ini. Menurut penuturan Bapak Tolchah selaku sekretaris desa Laren, pada tahun 1970-an budaya yang bersifat kemasyarakatan sudah ditinggalkan, alasan mereka sudah tidak sesuai lagi, sebab mereka lebih yakin daripada benda-benda tersebut.¹²

¹¹ Bapak SHoleh, Sekretaris desa Karang Tawar, Wawancara, Tanggal 22 April 1995.

¹² Bapak Tolchah, Sekretaris desa Laren, Wawancara, Tanggal 23 April 1995.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan masih adanya kepercayaan pada diri masyarakat tentang "Ganjur", sebab jika lamaran tersebut tidak dilaksanakan akan berakibat menjadi perawan tua. Disamping itu masyarakat setempat masih percaya dengan "Nogo Dino", alasan mereka tentang hitungan hari dalam pelaksanaan lamaran "Ganjur" supaya tahu masing-masing calonnya dalam penentuan jumlah "weton" tujuannya supaya mengerti rejeki dari masing-masing calon. Untuk itu "Nogo dino" masih tetap digunakan hingga saat ini, sebab hal ini merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan "Ganjur".

Sedangkan kebudayaan yang bersifat keagamaan di kecamatan Laren pada umumnya, dan empat desa khususnya adalah kebiasaan yang bersifat keagamaan seperti : perayaan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj yaitu suatu perayaan untuk memperingati naiknya Nabi Muhammad ke langit tujuh guna mendapatkan perintah melaksanakan ibadah shalat lima waktu, dan masih banyak lagi perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan. kesemuanya tersebut adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang dimotifisir oleh unsur-unsur keagamaan.

4. Keadaan sosial pendidikan.

Jumlah	1.343
--------	-------

TABEL III

KLASIFIKASI POPULASI PENDUDUK DESA KARANG TAWAR
DARI SEGI PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	212
2.	Tidak tamat SD	350
3.	Tamat SD / Sederajad	1.075
4.	SLTP	445
5.	SLTA	325
6.	Perguruan Tinggi (PT)	13
Jumlah		2.420

TABEL IV

KLASIFIKASI POPULASI PENDUDUK DESA GODOG
DARI SEGI PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	140
2.	Tidak tamat SD	216
3.	Tamat SD / Sederajad	381
4.	SLTP	92
5.	SLTA	61
6.	Perguruan Tinggi (PT)	12

maka dalam hidup berumah tangga akan ada pertengkaran sehingga mengakibatkan perceraian, atau yang masih dalam tahaan lmaran pada akhirnya terjadi pembatalan untuk melangsungkan pernikahan. Ini salah satu penuturan bapak Usman warga desa Gampang Sejati. Begitulah keyakinan mereka terhadap mitos jaman dahulu.¹⁴

2. Faktor dari orang tua.

Adapun faktor dari orang tua sebagai penentu dalam tradisi adat "Ganjur" adalah untuk mendapatkan jodoh buat anaknya, menurut penuturan bapak Sunaji, ini bermula dari cerita orang tua dahulu bahwa yang berinisiatif pertama kali pasti dari orang tua, sebab pada masa dahulu usia muda sudah banyak yang menikah. Sedangkan kaum laki-laki pada masa lalu mempunyai perasaan minder atau rendah hati walaupun dalam hati ada hasrat, demikian pula wanitanya. Memang sebenarnya wanita menunggu laki-laki, apa boleh buat si laki-laki takut mengutarakan isi hatinya. Terpaksa orang tua yang memberikan keputusan, dalam hal ini orang tua dari pihak wanita sebagai pelaksana dalam adat "Ganjur". Sebab mereka khawatir anak gadisnya tidak kawin selama-lamanya sehingga dikhawatirkan akan menjadi perawan tua.¹⁵

¹⁴ Bapak Usman, Wawancara, Tanggal 23 April 1995.

¹⁵ Bapak Sunaji, Pelaku Ganjur, Wawancara, Tanggal 24 April 1995.

Sedangkan alasan kenapa bukan laki-laki yang melamar wanita. Waktu dahulu sekitar daerah kecamatan Laren banyak wanita menjadi gadis tua atau perawan tua, sebab alasan mereka bahwa laki-laki mempunyai rasa rendah diri terhadap kenyataan yang akan terjadi bila ia sudah menikah nanti. Bagaimana dia memberi nafkah, bertanggung jawab kepada keluarganya dan sebagainya. Dari perasaan demikian akhirnya pihak laki-laki mengambil keputusan tidak akan menikah dahulu sebelum ada seorang gadis yang datang padanya.

Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa faktor yang dilatar belakangi oleh orang tua, pada waktu itu tidak menjamin kebahagiaan bagi anak dalam suatu rumah tangga, sebab pada umumnya tempo dahulu perkawinan dilaksanakan di awah umur, jadi masing-masing belum mempunyai rasa tanggung jawab sepenuhnya, maksudnyaa mereka masih perlu bantuan dari orang tua meskipun sudah berumah tangga akan tetapi jika tidak dilaksanakan lamaran tersebut nantinya banyak perawan tua, karena kondisi waktu itu yang dibuat terjadinya "Ganjur". Mungkin juga dalam pemikiran kaum laki-laki pada mas itu orang tua wanitalah yang melamar terlbih dahulu, sebab kalau menurut mitos yang terjadi pada masa bupati Lamonganpertama tersebut, bahwa wanitalah yang melamar laki-laki. Jadi dalam hal ini orang tua sebagai penentu

untuk perjodohan, sampai sekarang tradisi adat "Ganjur" masih tetap dipergunakan meskipun tidak sesuai dengan kebiasaan dalam Islam.

